

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat mengamankan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Bank memiliki kegiatan usaha yang berbeda dengan perusahaan umum lainnya yaitu memberikan jasa keuangan kepada masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Perusahaan perbankan diharapkan menyusun laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai karakteristik operasi perbankan. Beberapa karakteristik perbankan yang mengakibatkan bank berbeda dengan perusahaan umum lainnya antara lain adalah :

1. Sebagian besar aset berupa monetary assets ataupun alat-alat liquid yang sifatnya tidak tampak, sedangkan sebaliknya aktiva yang berwujud secara relatif kecil.

2. Objek yang diperdagangkan oleh bank adalah jasa uang banyak bersifat abstrak.
3. Di dalam bank “uang” mempunyai fungsi baik sebagai alat liquid dan juga obyek yang diperdagangkan baik secara nyata maupun secara abstrak.
4. Dalam pelaksanaannya bank memperdagangkan dan mengadministrasikan mata uang dengan jenis valuta asing yang sangat banyak.
5. Penghasilan dan biaya bank timbul sejalan dengan berlangsungnya waktu (misalnya: bunga kredit, beban kredit).

Dengan adanya karakteristik dan kegiatan usaha yang berbeda ini, maka dibutuhkan juga akuntansi dan pelaporan keuangan berbeda pula.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melihat kebutuhan tersebut dan menyusun suatu standar khusus akuntansi untuk industri perbankan, Standar ini pertama kali dituangkan dalam Pernyataan Prinsip Akuntansi Indonesia no.7 dan disahkan tanggal 5 Juni 1995. Tetapi seiring dengan perkembangannya standar ini kemudian disesuaikan seperlunya menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 31 tentang Akuntansi Perbankan (Revisi 2000) yang disahkan pada tanggal 31 Maret 2000.

Standar Akuntansi Keuangan merupakan suatu pedoman atau prinsip yang mendasari penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya prinsip ini maka laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, dan komparatif agar dapat mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan

adanya PSAK no. 31 maka, bank memiliki pedoman khusus untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kegiatan usaha perbankan.

Bank Sumut merupakan alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan yang berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum.

Penyajian laporan laba-rugi pada bank Sumut dilakukan secara komperatif. Dengan penyajian laporan laba-rugi secara komperatif tersebut diharapkan akan membandingkan laporan laba-rugi dalam dua tahun berturut-turut untuk dapat menilai/mengidentifikasi kondisi dan kinerja bank.

Konsep yang digunakan dalam penyajian laporan laba-rugi adalah dengan metode *current operating income* yaitu metode yang menyatakan bahwa dalam laporan laba-rugi hanya mencerminkan perubahan-perubahan yang dapat dikembalikan manajemen dan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Bentuk penyajian laporan laba-rugi perusahaan adalah bentuk jamak (*multiple step*) yang memisahkan transaksi operasional dengan transaksi non operasional. Penyusunan laporan laba-rugi perusahaan dilakukan dalam bentuk *staffel* yaitu diurutkan kebawah.

Standar Akuntansi Keuangan no. 31 diharapkan menjadi pedoman untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan pada perusahaan perbankan. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menyusun laporan keuangannya yang sesuai dengan PSAK no.31 maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul: **“Penerapan PSAK no. 31 tentang Akuntansi Perbankan dalam Penyajian Laporan Laba Rugi PT. Bank Sumut Medan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai latar belakang masalah, maka penulis merumuskan suatu masalah, yaitu: “Apakah PT. Bank Sumut Medan telah menyusun laporan laba-rugi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan no. 31 ?”

C. Batasan Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi pembahasan hanya pada laporan laba-rugi, yang spesifik untuk perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan pembahasan terhadap semua komponen keuangan sangat luas.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah PT. Bank Sumut Medan telah menyusun laporan laba-rugi sesuai dengan PSAK no. 31?
2. Untuk membandingkan praktek-praktek yang ada dilapangan dengan teori-teori yang selama ini didapat dalam perkuliahan serta dari sumber-sumber lainnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan PSAK no. 31 pada laporan keuangan perbankan.
2. Untuk memberikan saran dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam penyajian laporan keuangan perbankan.